

PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-HIKMAH SIDANG KECAMATAN TEBAS TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Surti

Alumni Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,
Indonesia

Email: ssurti087@gmail.com

Parni

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Correspondensi author email: usuparni@gmail.com

ABSTRACT

Family communication has a very important role in the learning process of children. One of the most basic functions of communication is to educate. Therefore, family communication plays an important role, one of the factors to increase children's motivation to learn. This study aims to answer the formulation of problems related to "Is there an influence between family communication on the learning motivation of class VI student at MIS Al-Hikmah Sidang Tebas District Academic Year 2020/2021. This research was conducted with a quantitative approach with the associative method, namely knowing the effect or the relationship between Family Communication (X) and learning motivation (Y). The results of this study indicate that the family communication variable has a positive effect on learning motivation by 28,7% and the remaining 71,3% is influenced by other factors.

Keywords: *Family Communication, Learning Motivation*

ABSTRAK

Komunikasi keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar anak. Salah satu fungsi dari komunikasi yang paling mendasar adalah mendidik. Oleh karena itu komunikasi keluarga sangat berperan penting, salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI di MIS Al-Hikmah Sidang Kecamatan Tebas tahun pelajaran 2020/2021". Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yaitu mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel Komunikasi Keluarga (X) dan Motivasi Belajar (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi keluarga berpengaruh positif

terhadap motivasi belajar sebesar 28,7% dan sisanya 71,3% dipengaruhi oleh factor lain.

Kata Kunci: *Komunikasi Keluarga, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Dasar pembentukan karakter anak yang pertama adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama bagi anak dalam menumbuhkan eksistensi kehidupannya. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan atau lebih jelasnya yang terdiri dari suami, istri atau suami, istri dan anak (Asnawi, 2002:65); (Maesaroh dkk., 2020); (Liliana dkk., 2021); (Aslan, 2017b); (Aslan, 2017a). Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu keluarga sangat berperan penting dalam proses belajar anak. Tujuan ini juga senada dengan substansi pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, yaitu: Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan dalam proses pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tentunya tidak terlepas dari komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan penyampaian informasi, gagasan ataupun pesan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menjalin komunikasi yang baik. Salah satu fungsi dari komunikasi yang paling mendasar adalah mendidik, dimana komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang paling mendasar. Oleh karena itu komunikasi yang baik dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Komunikasi keluarga merupakan proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga dimana isi pesan komunikasinya lebih bersifat kekeluargaan(Djamarah, 2004:56). Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dengan baik untuk menciptakan hubungan yang baik antara ayah, ibu,dan anak. Besar kecilnya pengaruh komunikasi yang terjadi dipengaruhi oleh komunikasi yang baik. Komunikasi keluarga yang terjadi secara baik ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan yang dapat memunculkan

suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan. Komunikasi keluarga memang sangat berperan dalam membantu proses komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi diartikan sebagai faktor yang mengarahkan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu merupakan murni timbul dari dalam diri peserta didik dan bahkan dari luar diri peserta didik yang lebih dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstinsik. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstinsik pada dasarnya bersifat saling melengkapi, dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga dalam proses belajar sangatlah diperlukan guna mencapai tujuan yang diharapkan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi belajar akan maksimal tentunya dengan adanya komunikasi keluarga terhadap anak (Hakim, 2010:26).

Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan di kelas VI di MIS Al-Hikmah Sidang Kecamatan Tebas tahun pelajaran 2020/2021 ditemukan adanya sekat komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini terjadi pada keluarga dengan alasan orang tua sibuk bekerja, yang mana kebanyakan orang tua bekerja sebagai petani dan pedagang. Sehingga waktunya dalam sehari-hari lebih banyak di habiskan untuk bekerja dan minimnya waktu sehari-hari untuk anak sehingga waktu yang di luangkan untuk anak berkurang. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan untuk memberikan rangsangan terhadap anak yang merupakan faktor yang diduga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Pembahasan

Komunikasi Keluarga dan Motivasi Belajar

A. Komunikasi keluarga

Sejak manusia lahir selalu membutuhkan bantuan orang lain, untuk nama komunikasi. komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari orang yang satu kepada orang yang lain. Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh kepala keluarga. komunikasi keluarga adalah proses penukaran informasi, konsep ide, gagasan, perasaan dan lain-lain yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh kepala keluarga (Arief, 2007:49).

B. Indikator Komunikasi Keluarga

1. Keterbukaan

Keterbukaan adalah kemampuan untuk membuka atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain. Pada hakekatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena setiap manusia selalu berusaha agar lebih dekat antara satu sama lain. Faktor kedekatan bisa menyatakan dua orang yang mempunyai hubungan yang erat. Kedekatan antar pribadi mengakibatkan seseorang bisa dan mampu menyatakan pendapat-pendapatnya dengan bebas dan terbuka. Keterbukaan di sini adalah bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan atau pemikiran masing-masing, tanpa adanya rasa takut dan khawatir untuk mengungkapkannya (Hidayat, 2012:46-48).

2. Empati

Empati merupakan kemudahan dalam melakukan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak akan menjadikan anak merasa dihargai sehingga anak akan merasa bebas mengungkapkan perasaan serta keinginannya (Moekijat, 2003:3). Hal ini dapat dijalankan dengan membuat komunikasi dalam keluarga sportif dan penuh kejujuran, setiap pernyataan yang di utarakan realistis, masuk akal dan tidak dibuat-buat, selain itu komunikasi di dalam keluarga harus diusahakan jelas dan spesifik, setiap anggota keluarga benar-benar mengenal perilaku masing-masing, dan semua elemen keluarga harus dapat belajar cara tidak menyetujui tanpa ada perdebatan yang destruktif.

3. Dukungan

Dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana komunikasi. Dengan adanya dukungan dalam suasana tersebut, komunikasi antar anggota keluarga akan bertahan lama karena adanya suasana saling mendukung (Suprajitno, 2004:13).

4. Sikap positif

Seseorang harus memiliki sikap positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

5. Kesamaan

Sebuah komunikasi akan dikatakan sukses jika komunikasi tersebut menghasilkan sesuatu yang diharapkan yakni kesamaan pemahaman. perselisihan dan perbedaan paham akan menjadi sumber persoalan bila tidak ditangani dengan bijaksana, sehingga memerlukan usaha-usaha komunikatif antara anggota keluarga.

Dalam usaha untuk menyelesaikan persoalan maka pemikiran harus dipusatkan dan ditujukan ke arah pemecahan persoalan, supaya tidak menyimpang dan mencari kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan masing-masing. Oleh karena itu sebuah komunikasi harus dilakukan secara konstruktif dan dengan dasar kasih sayang. Keakraban dan kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya membuat komunikasi dapat berjalan secara efektif dalam meletakkan dasar-dasar untuk berhubungan secara akrab dan dekat. Kemampuan orang tua dalam melakukan komunikasi akan efektif karena orang tua dapat membaca dunia anaknya (selera keinginan, hasrat, pikiran, dan kebutuhan).

C. Komunikasi Keluarga Efektif

Komunikasi keluarga efektif tidak bisa lepas dari karakter dan fungsi dari hubungan antara orang tua dengan anaknya. Komunikasi keluarga merupakan unsur yang berperan dalam pembentukan kepribadian anggota keluarga khususnya anak. Kegiatan komunikasi keluarga yang efektif yaitu jelas, singkat, lengkap, mudah dimengerti, tepat dan saling memperhatikan, dapat membentuk gaya hidup dalam keluarga yang sehat. Dampak situasi hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak, yaitu komunikasi yang penuh kasih sayang, persahabatan, kerjasama, penghargaan, kejujuran, kepercayaan, dan keterbukaan akan membentuk ketentraman keluarga.

Suasana komunikasi yang demikian merupakan suasana yang menggairahkan bagi pertumbuhan anak. Dari penjelasan diatas dapat kita tegaskan bahwa komunikasi yang harmonis dalam keluarga adalah apabila orang tua dan anak sama-sama bersifat aktif. Dengan adanya keterbukaan semacam ini, maka keluarga tetap memberikan bimbingan serta pengawasan yang tidak terlalu mengikat tetapi tegas. Sehingga diharapkan anak-anaknya lulus tepat waktu dan berprestasi (Helmawati, 2014:136).

D. Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ada dalam diri individu yang berupa sikap, tindakan dan dorongan untuk bertindak dalam mengarahkan serta menggerakkan individu pada suatu tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Sardiman, 2001:73). Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu. Pada tahap awal akan menyebabkan peserta didik merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Seorang anak akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila merasa suatu kebutuhan itu penting bagi dirinya. Kebutuhan ini menimbulkan keadaan tidak seimbang, rasa ketegangan

yang meminta pemuasan agar kembali kepada keadaan seimbang yaitu rasa kepuasan dalam diri.

E. Jenis Motivasi Belajar

1. Motivasi intrinsik, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena ada dalam diri setiap individu suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik juga sering disebut motivasi murni, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan tidak dipengaruhi dari luar, misalnya:
 - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - d. Keinginan untuk sukses
2. Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Hamalik, 2009:73). Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa, sering terjadi siswa tidak memahami untuk apa sebenarnya dia belajar hal-hal yang diberikan di sekolah. Ada beberapa cara untuk menimbulkan motivasi ekstrinsik, yaitu:
 - a. Adanya penghargaan
 - b. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
 - c. Adanya kegiatan belajar yang menarik
 - d. Dorongan untuk menghindari hukuman guru

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik pada dasarnya bersifat saling melengkapi. Apabila seorang anak didik telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya tetapi faktor lingkungan baik lingkungan sekolah maupun keluarganya kurang mendukung dalam kegiatan belajar maka dorongan untuk terus belajar pun cenderung menurun, begitu juga sebaliknya. Peranan dari berbagai pihak baik dari dalam diri individu tersebut maupun dari luar dirinya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan kemauan peserta didik untuk terus belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kerana hasil yang diperoleh berupa angka dan melibatkan perhitungan, dan selain itu juga data yang diperoleh dianalisa menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif

merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik (Margono, 2000:105-106). Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berjenis asosiatif. Metode asosiatif ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel tersebut (Sudijono, 2008:175). Dalam jenis penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruh/ kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian

Hasil pengujian korelasi dari SPSS versi 22 sebagai berikut:

Correlations

		Intensitas Komunikas i Keluarga	Motivasi Belajar
Komunikasi Keluarga	Pearson Correlation	1	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis berbentuk kalimat:

H_a : Komunikasi keluarga (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

H_0 : Komunikasi keluarga (X) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

Uji hubungan analisis jalur dengan perbandingan antara nilai probalitas 0.05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probalitas 0.05 *lebih kecil* atau *sama dengan* nilai probalitas Sig atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh.

2. Jika nilai probabilitas 0.05 *lebih besar* atau *sama dengan* nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh.

Dari hasil pengolahan data program SPSS versi 22 di atas, tampak bahwa Tabel Correlations, diperoleh variabel motivasi belajar memperoleh nilai Sig. Sebesar 0.000. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0.05, ternyata nilai probabilitas lebih besar dari nilai Sig atau ($0.05 > 0.000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh. Terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar. Sedangkan hasil penemuan penelitian secara objektif dapat diperoleh sebagai berikut: 1. Komunikasi keluarga (X) yang diukur oleh motivasi belajar (Y) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar. Dengan demikian tinggi rendahnya motivasi belajar dijelaskan oleh komunikasi keluarga. Besarnya pengaruh komunikasi keluarga yang secara langsung berpengaruh dengan motivasi belajar sebesar (0,287) atau 28,7%, 2. Secara simultan Komunikasi keluarga (X) yang diukur oleh motivasi belajar (Y) sebesar 28,7%. Sedangkan 71,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Analisis

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka secara umum hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI di MIS Al-Hikmah Sidang Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun secara khusus hasil analisis dari penelitian ini adalah:

1. Komunikasi keluarga peserta didik kelas VI di MIS Al-Hikmah Sidang Kecamatan Tebas yang berdasarkan angket peserta didik tergolong kategori “sedang” yaitu sebesar 68,65%.
2. Motivasi belajar peserta didik kelas VI di MIS Al-Hikmah Sidang Kecamatan Tebas yang berdasarkan angket peserta didik tergolong kategori “sedang” yaitu sebesar 80,49%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI di MIS Al-Hikmah Sidang Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 22 dapat diperoleh nilai sig pada tabel Anova sebesar 0,000 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimaknai terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar. Pengaruh antara komunikasi keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) ditunjukkan oleh model summary dengan R sebesar 0,536 berada pada kategori “cukup”.

Adapun kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada nilai R_{Square} pada tabel Summary yaitu sebesar 0,287 atau 28,7%

sedangkan 71,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresi adalah $Y = 44,423 + (0,573)X$, artinya jika nilai variabel komunikasi keluarga (X) = 0, maka motivasi belajar bernilai 44,423. Tetapi jika komunikasi keluarga meningkat setiap satuan maka motivasi belajar akan meningkat setiap kelipatan 0,573. Jadi berdasarkan persamaan regresi komunikasi keluarga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Simpulan

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar. Besarnya pengaruh komunikasi keluarga yang secara langsung berpengaruh dengan motivasi belajar sebesar 28,7%. Yang sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Mahdi & Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Afrianto, Agus. 2017. "Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Mawardi Kaliwungu Kabupaten Kendala. Jakarta: Universitas Negeri Semarang.
- Arief, Ach. Soejono. 2007. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah*. Pasuruan: Lentera.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta Ciputat Pers.
- Aslan. (2017a). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan, A. (2017b). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Liliana, L., Putra, P., & Aslan, A. (2021). THE STRATEGY OF TADZKIRAH IN IMPLEMENTING CHARACTERS AT MAN INSAN CENDEKIA SAMBAS. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–17.
- Maesaroh, Akbar, B., Murwitaningsih, S., Elvianasti, M., & Aslan. (2020). Understanding Students Characteristics of Graduates in Biological Education Department (A Case Study Done in Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(6), 1839–1845. <https://doi.org/0.37200/IJPR/V24I6/PR260177>
- Chaplin, James. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: DEP.PEN. NASIONAL.

Devito. 2013. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Book Fishbein.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hakim, Thursan. 2010. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya.

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.

Moekijat. 2003. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Mufidah, Hilmi. 2007. *Komunikasi Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya terhadap perilaku Anak (Studi Kasus SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Rahmawati, Ika. 2016. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang*. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik.

Reber. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ridho, Sariyati Idni. 2015. *Pengaruh Intensitas Komunikasi Anak dengan Orang Tua terhadap Regulasi Diri Siswi Kelas VIII Mts Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Malang*. Malang: Universitas Negeri Semarang.

S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

-
- Setiawan, Rudy. 2018. *Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*. Malang: CV Seribu Bintang.
- Sudjana, Nana. 2002. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga, Aplikasi dalam Praktek*. Jakarta: EGC.
- Suyono. 2015. *Regresi Linier Sederhana untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- W. Gulo. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiaasarana Indonesia.
- Wibisono, Yusuf. 2009. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.